

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan menurut KBBI adalah proses pengubahan tingkah laku, sikap yang terjadi pada seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya untuk mendewasakan diri melalui pelatihan dan pengajaran. Setiap manusia sangat menginginkan pendidikan yang tinggi untuk merubah kehidupan mereka agar lebih baik. Manusia yang hidup di kota ataupun desa sama saja ingin pendidikan yang terbaik dan tidak terbatas usia (Hasbullah, 2009:16). Pendidikan pada dasarnya bisa ditempuh selama perjalanan hidup kita dan tidak terbatas oleh tempat ataupun instansi. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang terstruktur, pembelajaran dalam kelas. Menurut Sudjana (2009:45) belajar merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa agar lebih mengerti suatu konsep atau materi pelajaran. Sebagai fasilitator guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan membuat peserta didik lebih aktif. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik harus belajar semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berbagai metode, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran dikembangkan dan diterapkan upaya terbentuknya pembelajaran yang efektif. Menurut Hasbullah (2009:5) pembelajaran yang terbaik merupakan pembelajaran yang berlandaskan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri, hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan, kualitas pendidik, dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Pembelajaran umumnya dilakukan di sekolah, di Indonesia sendiri sekolah terbagi menjadi beberapa tahapan, dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Sekolah yang ada di perkotaan tidak bisa disamakan dengan sekolah yang ada di pedesaan, hal ini karena tidak setiap sekolah yang berada di pedesaan memiliki sarana dan prasarana yang sama dengan sekolah di perkotaan. Menurut Firmansyah (2018:9) mutu pendidikan

pada zaman ini dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana di sekolah merupakan sebuah alat untuk membantu proses pembelajaran, akan tetapi sebuah alat tidak akan berfungsi dengan baik jika digunakan dengan metode yang tidak tepat juga.

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan mengikuti rencana yang tersusun secara sistematis yang mencakup aktivitas belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, dan kriteria penilaian kemajuan siswa. Trump dan Miller (Anshari, 2014: 69-71) juga menggaris bawahi bahwa kurikulum mencakup berbagai aspek seperti strategi pengajaran dan pembelajaran, teknik evaluasi siswa, perubahan dalam peran pendidik, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, serta elemen struktural seperti alokasi waktu, penggunaan ruang, dan penentuan materi pelajaran. Kurikulum berperan sebagai panduan dan struktur bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan isi pelajaran yang diajarkan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, kurikulum memiliki peran penting dalam menetapkan standar pembelajaran yang jelas untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang setara. Konsep kurikulum merdeka membuka peluang untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka dan memberikan waktu untuk eksplorasi ide, inovasi, penekanan pada otonomi, dan pengembangan kompetensi. Dalam kerangka merdeka belajar, kebebasan dalam belajar diiringi dengan batasan, kritik, dan tetap menjaga integritas nilai-nilai moral dan etika dalam penyelenggaraan pendidikan (Chaniago, 2022:15). Kurikulum merdeka berfokus pada esensi materi, pembentukan karakter, dan perkembangan kemampuan peserta didik, serta dirancang untuk lebih fleksibel dan adaptif.

Kurikulum merdeka berperan dalam mengembangkan keterampilan alami siswa sejak awal pembelajaran, karena memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi bakat dan minat individu siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka mampu berperan sebagai pemacu dan penggali bakat dan minat siswa. Namun, untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, dukungan diperlukan

selama pelaksanaannya (Sari, dkk. 2022). Kurikulum merdeka mengutamakan pembentukan karakter melalui pendekatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat dan berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Di bawah pendekatan ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan belajar dari berbagai sumber, yang memungkinkan mereka untuk menggali informasi baru, meluaskan wawasan, dan mengatasi tantangan dunia nyata dengan lebih efektif.

Pada masa sekarang, proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan juga dapat terjadi di luar sekolah. Ini karena ketersediaan berbagai sumber pembelajaran, seperti video dan audio, di platform jejaring sosial yang mempermudah akses oleh semua orang. Salah satu platform yang sangat populer untuk pembelajaran adalah YouTube, yang menyediakan ribuan bahkan ratusan ribu video pembelajaran. Ini memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar sesuai dengan jadwal dan minat mereka. Tetapi, perlu untuk tetap bijak dalam memilih sumber pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar Anda.

Penggunaan video pembelajaran di *platform YouTube* sangat populer dan bermanfaat. *YouTube* menyediakan akses mudah ke berbagai video pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran dan topik. Keuntungannya adalah peserta didik dapat belajar dengan fleksibel, memilih video yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan bisa mengulanginya jika diperlukan. Selain itu, interaksi dalam bentuk komentar juga memungkinkan pertanyaan dan diskusi tambahan. Namun, perlu berhati-hati dalam memilih sumber yang terpercaya dan berkualitas untuk memastikan kualitas pembelajaran yang baik.

Banyak video pembelajaran yang direkam dalam lingkungan kelas oleh para pengajar dengan tujuan untuk diulas kembali atau dibagikan kepada orang lain sebagai referensi dalam proses pembelajaran. YouTube sering digunakan sebagai platform untuk membagikan video-video tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua video pembelajaran yang dibagikan selalu sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Hal ini menjadi

alasan pentingnya melakukan review ulang dan mengevaluasi apa yang kurang atau perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan review ini dilakukan dengan menganalisis salah satu video yang terdapat pada YouTube yang mengklaim bahwa sudah menerapkan kurikulum merdeka. Alasan menganalisis video dibandingkan dengan proses pembelajaran secara langsung yaitu dengan pertimbangan bahwa video merupakan media yang bisa diputar berulang, sehingga dalam proses analisis bisa dilakukan lebih detail dengan mengulang bagian yang penting. Selain itu, video pada YouTube memberikan kemudahan akses yang bisa menghemat waktu, tenaga, dan dana. Proses analisis ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati kesesuaian penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang diisi oleh praktisi pendidikan. Sehingga akan dihasilkan kritikan dan masukan yang bertujuan agar proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan dan tuntutan kurikulum. Untuk itu peneliti ingin melakukan kajian : Analisis Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Biologi: Sebuah Analisis Video Pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang disusun yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran biologi yang disajikan pada video pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?
2. Bagaimana teori belajar yang digunakan dalam video pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis keterlaksanaan proses pembelajaran biologi yang disajikan pada video pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
2. Menganalisis teori belajar yang digunakan dalam video pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian harus memiliki manfaat yang dituangkan tersebut bertujuan untuk kebaikan bersama, manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Kegunaan teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu analisis ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk belajar dan membantu proses pembelajaran agar menjadi lebih baik.

2. Kegunaan praktis

Memberikan data kepada praktisi pendidikan dan pembaca untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran yang benar.

E. Batasan Masalah

Dibutuhkan batasan masalah agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

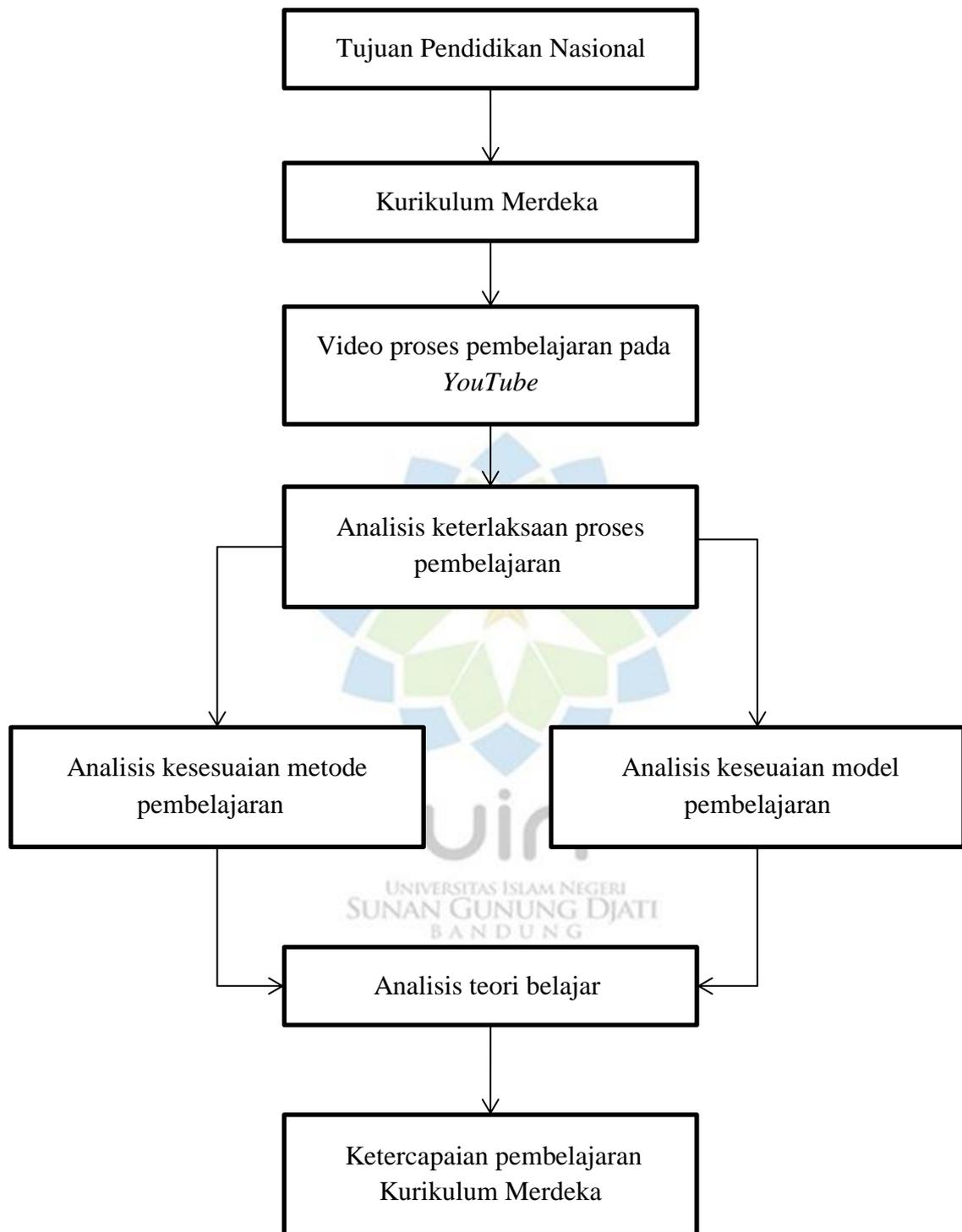
1. Penelitian ini merupakan analisis video pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
2. Video yang dianalisis merupakan salah satu video yang terdapat pada *platform YouTube*.

F. Kerangka Pemikiran

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka pendidikan memiliki peran penting. Kurikulum sangat diperlukan dalam merencanakan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah pemerintah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pembelajaran yang diarahkan untuk ketercapaian kompetensi dasar. Dalam rangka menjamin pencapaian tujuan tersebut maka ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang secara garis besar mengatur tentang standar pendidikan, salah satunya mengenai standar

sarana dan prasarana. Kurikulum Merdeka ditetapkan pemerintah sebagai pengganti dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 yang mengacu pada Keputusan Mendikbud Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Namun belum semua instansi pendidikan menerapkan kurikulum merdeka, untuk itu diperlukannya analisis penerapan kurikulum merdeka yang terdapat dalam *platform YouTube*. Penggunaan video yang ada di *YouTube* dengan alasan video pada *YouTube* bisa diakses berulang sehingga proses analisis bisa lebih akurat. Adapun hal-hal yang dianalisis yaitu keterlaksanaan proses pembelajaran, metode, model dan teori belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada video yang ada di *YouTube*. Jika metode, model, dan teori belajar yang diterapkan sudah sesuai maka akan menghasilkan ketercapaian pembelajaran kurikulum merdeka. Untuk mengetahui alur pikir secara umum dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:





Gambar 1. 1. Kerangka pemikiran